



PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN IPS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SISWA KELAS VII DI SMPN 19 MAKASSAR

Nur Qalbi¹

¹ Universitas Negeri Makassar

Email: galbinur1802@gmail.com

Artikel info

Received; 06-08-2024

Revised; 28-08-2024

Accepted; 16-09-2024

Published; 26-09-2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan perangkat pembelajaran IPS untuk penerapan Kurikulum Independen, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan perangkat pembelajaran IPS untuk penerapan Kurikulum Independen, dan manfaat dan keberhasilan pengembangan perangkat pembelajaran IPS untuk penerapan Kurikulum Mandiri di SMPN 19 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Penerapan kurikulum mandiri meliputi model pengajaran, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja siswa, dan penilaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan perangkat pembelajaran IPS untuk penerapan Kurikulum Mandiri meliputi faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukungnya antara lain motivasi belajar dan kemampuan berkolaborasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep kurikulum mandiri dan fasilitas sekolah. Manfaat dan keberhasilan pengembangan perangkat pembelajaran IPS untuk penerapan Kurikulum Mandiri di SMPN 19 Makassar. Manfaatnya terdiri dari pengembangan keterampilan berpikir kritis dan relevansi dengan sosial konteks. Sedangkan kesuksesan mencakup partisipasi aktif dan penerapan dalam kehidupan nyata

Key words:

Ilmu pengetahuan

social, Kurikulum

artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka yang sebelumnya disebut Kurikulum Prototipe-ada juga yang menyebut Kurikulum Paradigma Baru atau Kurikulum 2022 sesuai dengan tahun kelahirannya merupakan penyempurnaan dari Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dan peserta didik pascapandemi. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum fleksibel yang berbasis karakter dan kompetensi sekaligus berbasis kreativitas yang ditetapkan pemerintah mulai tahun 2022/2023 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini diberlakukan secara bertahap melalui beberapa program sekolah penggerak dan sekolah-sekolah tertentu yang sudah siap mengimplementasikan secara

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

mandiri, baik mandiri belajar, mandiri berubah, maupun mandiri berbagi. Kurikulum ini rencananya diterapkan diseluruh satuan pendidikan yang ada diwilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). (Mulyasa, 2023).

Adapun permasalahan-permasalahan yang sering timbul karena guru dan siswa masih beradaptasi pada pelaksanaan kurikulum merdeka. Salah satu permasalahannya yaitu kurangnya penggunaan media atau alat peraga yang menarik yang dapat mendukung penyampaian materi ajar kepada peserta didik. Guru hanya terbiasa mengandalkan media gambar yang ada pada buku ajar. Serta tidak ada kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik untuk mempraktikkan dan mengaitkan teori yang sedang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga pelajaran menjadi membosankan, kurang bermakna dan materi pelajaran menjadi mudah dilupakan oleh peserta didik. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran IPS karena masih ada guru IPS kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran di sekolah tersebut. Maka dari itu peneliti mengangkat suatu topik “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Kelas VII di SMPN 19 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan focus penelitian. Proses dari penelitian kualitatif yaitu melakukan wawancara, pengumpulan data spesifik dari responden, analisis data dan penafsiran makna. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya (Moleong, L. J,2004)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Model Ajar

Modul ajar memiliki peran utama untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan guru membuat model ajar sesuai

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dengan kurikulum merdeka dan kebutuhan siswa dengan menggunakan modul intraktif dan konvensional. Kemudian guru juga menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mengelompokkan siswa berdasarkan dengan tingkat kepiintaran siswa sehingga dapat memotivasi yang lain untuk lebih bisa berkembang lagi kedepannya

b. Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013:1). Dari wawancara peneliti dan hasil observasi di lapangan ditemukan bahwa dalam bahan ajar yang dilakukan guru bertujuan untuk Siswa bisa belajar mandiri, belajar secara fleksibel, di mana saja dan kapan saja dan siswa belajar sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya.

c. Media Pembelajaran

Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan komponen yang ingin dicapai dan pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pada umumnya hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran akan lebih lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi

d. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di atas bahwa Lembar kerja peserta didik (LKPD) memuat sekumpulan kegiatan berdasar yang harus dilakukan oleh siswa untuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai dengan indikator pencapaian hasil yang harus ditempuh.

e. Penilaian

Penilaian adalah proses atau kegiatan untuk mengevaluasi atau mengukur suatu objek, kinerja, atau situasi berdasarkan kriteria tertentu. Proses penilaian dapat dilakukan secara objektif dengan menggunakan kriteria yang jelas dan dapat diukur, atau dapat bersifat lebih subjektif tergantung pada konteksnya. Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara dengan beberapa narasumber Penilaian merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, di mana guru atau instruktur menggunakan hasil penilaian untuk memahami kemajuan siswa, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merancang strategi pengajaran yang lebih efektif.

Pembahasan

a. Faktor Pendukung

- 1) Integrasi Teknologi yang memadai, Dengan adanya berbagai aplikasi dan platform materi pembelajaran adaptif, guru dapat menyediakan materi dan aktivitas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa, sehingga membantu mereka mencapai potensi belajar mereka secara optimal.
- 2) Kolaborasi antara guru dengan pihak lain seperti guru lainnya, kepala sekolah, dewan guru, dan komunitas lokal sangat penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran IPS. Melalui kolaborasi ini, guru dapat saling bertukar ide, pengalaman, dan sumber daya untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kolaborasi juga memungkinkan adanya sinergi antara berbagai keahlian dan pengalaman, sehingga perangkat pembelajaran yang dihasilkan dapat mencakup beragam perspektif dan pendekatan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya Pemahaman Konsep Kurikulum Merdeka.

Berubahnya kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka membawa perubahan-perubahan baru dalam proses pendidikan yang mengharuskan guru di sekolah untuk memahami bagaimana konsep dan tujuan dari kurikulum yang baru. Beberapa guru

membutuhkan cukup banyak waktu untuk dapat beradaptasi dari model kurikulum yang lama menuju kurikulum merdeka yang baru dilaksanakan. Banyak guru yang masih mengalami kebingungan bagaimana konsep pembelajaran IPS yang sesuai dengan kurikulum merdeka, sehingga guru juga kesulitan untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran IPS.

2) Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah merupakan bagian yang tak kalah penting dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Sekolah sebagai tempat pelaksanaan proses pembelajaran tentu menjadi faktor yang mempengaruhi perangkat pembelajaran IPS berdasarkan implementasi kurikulum merdeka. Pembelajaran IPS juga dapat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas di sekolah. Hal ini sesuai dengan pemikiran Rohman Natawidjaya dan Oemar Hamalik dikutip dalam Latip (2016:21) bahwa lingkungan sekolah yang termasuk di dalamnya adalah fasilitas dan peraturan sekolah merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran IPS

Manfaat dan keberhasilan dari pengembangan perangkat pembelajaran IPS Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 19 Makassar

a. Manfaat

1) Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam mata pelajaran IPS, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dengan lebih baik. Hal ini terjadi karena Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri dan aktif, serta penggunaan metode pembelajaran yang mengedepankan pemecahan masalah dan analisis secara mendalam. Dengan demikian, pengembangan perangkat pembelajaran IPS yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka akan menekankan pada pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif terlibat dalam proses berpikir kritis. Hal ini akan membantu siswa mengembangkan kemampuan analitis, logis, dan evaluatif yang penting dalam memahami dunia sosial yang kompleks dan berubah-ubah

2) Relevansi Dengan Konteks Sosial

Pembelajaran IPS dengan implementasi Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk memahami dan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks sosial yang aktual. Ini berarti bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada teori dan konsep-konsep akademis, tetapi juga menggali isu-isu sosial, politik, dan ekonomi yang sedang terjadi di masyarakat. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, mereka lebih mungkin untuk tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Ketika siswa melihat relevansi antara apa yang mereka pelajari di kelas dengan pengalaman pribadi mereka, motivasi mereka untuk belajar meningkat.

b. Keberhasilan

1) Partisipasi Aktif

Keterlibatan siswa dapat diamati dari aktivitas mereka dalam diskusi kelas. Siswa yang aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berbagi pendapat menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran dan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran kelompok. Ketika siswa bekerja dalam kelompok, tingkat partisipasi mereka dalam diskusi, kolaborasi, dan pembagian tugas dapat menunjukkan sejauh mana mereka terlibat dalam proses pembelajaran kelompok dan kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan orang lain. Inisiatif siswa dalam pembelajaran juga merupakan indikator penting dari keterlibatan mereka. Jika siswa mengambil inisiatif untuk mencari informasi tambahan, membaca materi yang relevan di luar kelas, atau mengajukan pertanyaan yang mendalam, ini menunjukkan bahwa mereka aktif dalam mengambil peran dalam proses pembelajaran mereka sendiri.

2) Penerapan Dalam Kehidupan Nyata

Keberhasilan perangkat pembelajaran IPS dengan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Siswa mampu mengambil tindakan konkret berdasarkan pemahaman mereka tentang isu-isu yang dipelajari. Hal ini dapat berupa partisipasi dalam kegiatan sosial atau politik, menyuarakan pendapat mereka tentang suatu masalah, atau bahkan menginisiasi proyek-proyek perubahan sosial. Siswa aktif terlibat dalam masyarakat dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan IPS mereka untuk berkontribusi pada perubahan positif. Mereka dapat terlibat dalam kegiatan sukarela, organisasi kemasyarakatan, atau kampanye sosial yang relevan dengan bidang IPS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat ALLAH SWT atas berkah serta rahmatnya penulis bisa menyelesaikan artikel ini dengan baik. Dan tak lupa pula Penulis ucapkan terima kasih kepada Pak Anwar, S.Pd selaku Guru Pamong dan Pak Amirullah, S.pd., M.Pd selaku DPL yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada Penulis. Serta terimakasih pula kepada rekansejawat yang telah membantu penulis dalam penyusunan artikel ini.

PENUTUP

Simpulan

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran IPS implelementasi kurikulum merdeka meliputi modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, lembar kerja peserta didik, dan penilaian
- b. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembangan perangkat pembelajaran IPS Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 19 Makassar yaitu Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat. Faktor pendukung Motivasi Belajar peserta didik dan Kolaborasi antara guru dengan tenaga pendidik yang lainnya dalam pengembangan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman konsep kurikulum Merdeka dan fasilitas sekolah.
- c. Manfaat dari pengembangan perangkat pembelajaran IPS Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN19 Makassar yaitu pengembangan keterampilan berfikir kritis dan relevansi dengan konteks sosial. Kemampuan berfikir kritis membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan analitis, logis, dan evaluatif yang penting dalam memahami dunia sosial yang kompleks dan berubah-ubah. Sedangkan relevansi dengan konteks sosial dapat membantu siswa menerapkan teori-teori yang didapat di sekolah dalam kehidupan nyata, dan memahami dampaknya pada masyarakat disekitar. Sedangkan keberhasilan pengembangan perangkat pembelajaran IPS Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 19 Makassar yaitu partisipasi aktif dalam pembelajaran bertanya, memberikan tanggapan. Keberhasilan, yang terdiri dari partisipasi aktif dan penerapan dalam kehidupan nyata Siswa yang aktif bertanya, memberikan tanggapan, dan berbagi pendapat menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi pembelajaran dan kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran kelompok. Siswa aktif terlibat dalam

masyarakat dan menggunakan pengetahuan dan keterampilan IPS mereka untuk berkontribusi pada perubahan positif.

Saran

- a. Hendaknya guru lebih lebih cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum sehingga pengembangan perangkat pembelajaran kedepannya lebih baik lagi, sehingga hambatan-hambatan dapat teratasi dengan baik
- b. Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas sarana dan prasana baik dalam pembelajaran untuk menunjang kualitas pembelajaran yang lebih baik kedepannya dan bisa beradaptasi dengan perubahan-perubahan yang terjadi

DAFTAR PUSTAKA

- Boang Manalu, J., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. Prosiding Pendidikan Dasar, 1(1), 80–86. <http://journal.mahesacenter.org/index.php/ppd/article/view/174>.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan*. Prosiding Samasta, 29.
- Ningsih, D. N., Sanusi, D., Wibawa, D. C., Sri, D., Ningsih, N., Fauzi, H. F., Ramdan, M. N., Suryakanca, U., Kunci, K., & Aajar, M. (2022). *Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, Dan Kolaboratif*. JE (Journal of Empowerment).3(1), 82-92
- Sulistiyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). *Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar*. Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Utami, P. S., & Gafur, A. (2015). *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Ips Di Smp Negeri Di Kota Yogyakarta*. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2(1), 97–103. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v2i1.4622>
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). *Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*. AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman, 7(2), 120-133.